

Pendekatan dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam

Aziz Akbar*

Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan

aziz.akbar1981@gmail.com

*Correspondence

DOI: 10.38073/aijis.v1i2.1416

Received: January 2024

Accepted: February 2024

Published: March 2024

Abstract

The approach in the study of Islamic educational philosophy referred to in this research is an approach in understanding its application. In this article, we will explain the general meaning of philosophy, the meaning of Islamic educational philosophy, philosophical analysis of educational problems, the objects of philosophical study and approaches to the study of Islamic educational philosophy. In the philosophy of education, many new things will be discovered which will certainly add to the scientific insight possessed by every researcher. Apart from that, educational philosophy provides direction so that the educational theories that are developed have relevance to real life, in other words directing that the theories and views of the educational philosophy that have been developed can be applied in educational practice in accordance with the realities and needs of life that are also developing in society.

Keywords: *Approach, Philosophy, Islamic Education*

Abstrak

Pendekatan dalam kajian filsafat pendidikan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendekatan dalam pengertian pada pengaplikasiannya. Di dalam artikel ini akan diterangkan mengenai pengertian filsafat secara umum, pengertian filsafat pendidikan Islam, analisis filsafat tentang masalah pendidikan, objek kajian filsafat dan pendekatan dalam kajian filsafat pendidikan Islam. Dalam filsafat pendidikan akan banyak ditemukan berbagai macam hal baru yang tentunya akan banyak menambah wawasan keilmuan yang dimiliki oleh setiap peneliti. Selain itu, filsafat pendidikan memberikan arah agar teori pendidikan yang dikembangkan mempunyai relevansi dengan kehidupan yang nyata, dengan kata lain mengarahkan teori-teori dan pandangan filsafat pendidikan yang telah dikembangkan tersebut bisa diterapkan dalam praktek kependidikan sesuai dengan kenyataan dan kebutuhan hidup yang juga berkembang dalam masyarakat.

Kata Kunci: *Pendekatan, Filsafat, Pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Cara berfikir secara filsafat adalah berfikir secara mendalam, kritis, dan radikal dalam rangka menemukan kebenaran terhadap objek-objek yang sedang dikaji. Demikian juga halnya dengan filsafat pendidikan islam yang mencoba untuk memecahkan sekaligus memberikan jawaban-jawaban dalam berbagai masalah pendidikan, terutama pendidikan islam.

Berbicara tentang filsafat, harus diketahui terlebih dahulu apa arti filsafat itu sendiri. Kata filsafat atau falsafat, berasal dari bahasa Yunani: *philosophia* yang banyak diperoleh pengertian-pengertian, baik secara harfiah atau etimologi. Terdiri dari kata *philos* yang berarti cinta, gemar, suka dan kata *sophia* berarti pengetahuan, hikmah dan kebijaksanaan. Filsafat menurut arti katanya dapat diartikan sebagai cinta, cinta kepada ilmu pengetahuan atau kebenaran, suka kepada hikmah juga kebijaksanaan.

Di dalam filsafat pendidikan, akan dijumpai berbagai macam hal baru yang tentunya akan menambah wawasan keilmuan para peneliti khususnya. Dan didalam artikel yang singkat ini akan diterangkan mengenai pengertian filsafat, objek kajian filsafat, serta pendekatan pendekatan studi dalam filsafat pendidikan islam.

Dalam pendekatan kajian filsafat pendidikan Islam harus diketahui bahwa salah satunya untuk bisa mengaplikasikannya. Dari itu, dalam penyusunan artikel yang sederhana ini punya satu harapan bisa menjadi bahan untuk diskusi lanjut (*full up*), tentunya dengan harapan dapat diamalkan untuk diaplikasikan pada dunia pendidikan khususnya. Selain itu, mudah-mudahan dengan disusunnya artikel ini dapat diambil manfaatnya untuk menjadi bahan yang bisa dijadikan referensi untuk pengamalan ilmu kepada yang lainnya.

METODE PENELITIAN

Adanya metode yang digunakan merupakan suatu keniscayaan dalam melangsungkan suatu kegiatan penelitian. Berangkat dari hal tersebut, maka kajian ini dilakukan dengan memanfaatkan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Kajian kepustakaan ini merupakan bagian dari penelitian kualitatif, hanya saja dalam penelitian kepustakaan tidak dilakukan kegiatan wawancara dan observasi akan tetapi dilakukan analisis teks dan wacana dengan memindahkan *setting* lapangan ke dalam

ruang perpustakaan¹. Jenis penelitian kepustakaan tersebut memiliki akar filosofis *postpositivisme* yang kuat, bersifat komprehensif, *holistic*, lengkap dan menyeluruh². Merujuk Synder, dalam Pringgar³ dikatakan bahwa jenis penelitian kepustakaan dihadapkan langsung pada data atau teks yang disajikan bukan pada data lapangan atau dengan kata lain jenis penelitian ini memanfaatkan sumber-sumber kepustakaan atau data-data siap pakai serta data sekunder yang digunakan.

Pengumpulan data dilakukan melalui sumber-sumber pustaka, seperti; jurnal, prosiding, buku, skripsi, thesis, disertasi, surat kabar, laporan, *platform online*, dan sumber lainnya yang dianggap relevan dengan topik kajian. Adapun tahap analisis data dilakukan melalui sejumlah tahapan; reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan akhir⁴.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Filsafat Pendidikan Islam

Filsafat pendidikan adalah pelaksanaan pandangan falsafah dan kaidah falsafah dalam bidang pendidikan. Filsafat itu mencerminkan suatu segi dari segi pelaksanaan falsafah umum dan menitik beratkan kepada pelaksanaan prinsip-prinsip dan kepercayaan-kepercayaan yang menjadi dasar falsafah umum dalam menyelesaikan masalah-masalah pendidikan secara praktis

Menurut Hamdani Ihsan, yang dinamakan dengan filsafat pendidikan Islam adalah studi tentang pandangan filosofis dari sistem dan aliran filsafat dalam Islam terhadap masalah-masalah kependidikan bagaimana pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan manusia Muslim dan Umat Islam.

¹ Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan, Kajian Filosofis, Teoritis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian* (Edisi Revisi). Literasi Nusantara Abadi.

² Hadi, A. C. S. (2014). *Studi Kepustakaan Dalam Proses Penelitian* (A. Silo (ed.); 1st ed.). Uncen Press. Pemahaman yang sama baca juga pada Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan, Kajian Filosofis, Teoritis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian* (Edisi Revisi). Literasi Nusantara Abadi dan jenis penelitian yang sama baca Ilham., Muttaqin, M. Z., Idris, U. (2020). Pengembangan Bumkam Berbasis Potensi Lokal Di Kawasan Perbatasan Indonesia- Papua New Guinea. *Communnity Development Journal*, 1(2), 104–109.

³ Pringgar, R. F. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa. *Jurnal IT-EDU*, 5 (1), 317-329

⁴ Ilham, I., Korwa, F. Y., Idris, U., & Muttaqin, M. Z. (2020). Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Pulau Asey Besar Danau Sentani Kabupaten Jayapura. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 5(2), 142–155. <https://doi.org/10.26905/jpp.v5i1.4266>

Dari defenisi diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Fisafat pendidikan Islam adalah suatu usaha yang dilakukan dengan mencurahkan pemikiran dengan semaksimal mungkin dalam rangka memperhatikan masalah pendidikan sekaligus menyelesaikan problem-problem dalam pendidikan itu sendiri berdasarkan islam.

Dengan demikian, jelaslah filsafat pendidikan Islam itu adalah filsafat yang memikirkan masalah pendidikan Islam. Oleh karena itu, ada kaitan langsung dengan pendidikan, filsafat dapat juga dapat artikan sebagai teori dengan segala tingkat.

Telah diketahui bersama bahwa berfikir filsafat adalah berfikir yang radikal, menyeluruh serta mendalam terhadap suatu objek. Maka apabila memikirkan pendidikan secara filsafat haruslah berfikir secara menyeluruh apa esensi dari pendidikan itu sendiri.

Apakah pendidikan tersebut hanya sebatas transfer pengetahuan dari pendidik ke anak didiknya? Tentu saja tidak, pendidikan sangatlah luas cakupannya. Karena begitu luasnya cakupan dari pendidikan tersebut, maka dalam menggagas ide-ide harus mencurahkan pemikiran dengan sungguh-sungguh dan mendalam tentang apa hakikat dari pendidikan itu sendiri.

Sedangkan menurut Ahmad D Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Masih menurut Marimba, dalam pendidikan terdapat unsur-unsur sebagai berikut:

1. Usaha (kegiatan) dimana usaha itu bersifat bimbingan (pimpinan atau pertolongan) dan dilakukan secara sadar.
2. Ada pendidik, pembimbing, atau penolong.
3. Ada yang dididik, atau siterdidik (peserta didik).
4. Bimbingan itu mempunyai dasar dan tujuan.
5. Dalam usaha itu tentu ada alat-alat yang dipergunakan.

Apa bila diperhatikan dalam pengertian yang luas, dari pendidikan dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan adalah seluruh proses hidup dimana kehidupan manusia itu adalah proses pendidikan. Segala pengalaman sepanjang hidupnya merupakan pembelajaran dan memberikan pengaruh pendidikan beginya.

Untuk menjadikan proses yang baik tentu saja memerlukan suatu pemikiran yang tepat dan akurat. Tanpa adanya suatu pemikiran yang berkualitas, maka tidak akan dapat menciptakan proses yang baik dalam pendidikan itu sendiri. Disinilah peran penting

filsafat dalam menciptakan suatu proses pendidikan yang dapat memberikan warna yang baru dalam pendidikan islam itu sendiri.

Analisis Filsafat Tentang Masalah Pendidikan

Masalah pendidikan adalah merupakan masalah hidup dan kehidupan manusia. Proses pendidikan berada dan berkembang bersama proses perkembangan hidup dan kehidupan manusia, bahkan pada hakikatnya keduanya adalah proses yang satu. Dengan pengertian pendidikan yang luas, berarti bahwa masalah kependidikan pun mempunyai ruang lingkup yang luas pula, yang menyangkut seluruh aspek hidup dan kehidupan manusia.

Sebagai contoh, berikut ini akan dikemukakan beberapa masalah kependidikan yang memerlukan analisa filsafat dalam memahami dan memecahkannya, antara lain:

1. Masalah pendidikan pertama yang mendasar adalah tentang apakah hakikat pendidikan. Mengapa harus ada pada manusia dan merupakan hakikat hidup manusia?
2. Apakah pendidikan itu berguna untuk membina kepribadian manusia?
3. Apakah sebenarnya tujuan pendidikan itu?
4. Siapakah hakikatnya yang bertanggung jawab terhadap pendidikan itu, dan sampai mana tanggung jawab tersebut. Bagaimana hubungan tanggung jawab antara keluarga , masyarakat, dan sekolah terhadap pendidikan dan bagaimana tanggung jawab pendidikan tersebut setelah manusia dewasa?
5. Apakah hakikat pribadi manusia itu. Manakah yang lebih utama untuk dididik; akal, perasaan, atau kemauannya, pendidikan jasmani atau rohani, pendidikan skill ataukah intelektualnya, ataukah kesemuanya itu?

Obyek Kajian Filsafat Pendidikan

Dalam rangka menggali, menyusun, dan mengembangkan pemikiran kefilsafatan tentang pendidikan terutama pendidikan Islam, maka perlu diikuti pola dan pemikiran kefilsafatan pada umumnya. Adapun pola dan sistem pemikiran kefilsafatan sebagai suatu ilmu adalah:

1. Pemikiran kefilsafatan harus bersifat sistematis, dalam arti cara berfikirnya bersifat logis dan rasional tentang hakikat permasalahan yang dihadapi. Hasil pemikirannya tersusun secara sistematis artinya satu bagian dengan bagian lainnya saling berhubungan. Tinjauan terhadap permasalahan yang dipikirkan

bersifat radikal artinya menyangkut persoalan yang mendasar sampai keakar-akarnya.

2. Ruang lingkup pemikirannya bersifat universal, artinya persoalan-persoalan yang dipikirkan mencakup hal-hal yang menyeluruh dan mengandung generalisasi bagi semua jenis dan tingkat kenyataan yang ada di alam ini, termasuk kehidupan umat manusia, baik pada masa sekarang maupun masa mendatang.
3. Meskipun pemikiran yang dilakukan lebih bersifat spekulatif, artinya pemikiran-pemikiran yang tidak didasari dengan pembuktian-pembuktian empiris atau eksperimental (seperti dalam ilmu alam), akan tetapi mengandung nilai-nilai obyektif. Dimaksud dengan nilai obyektif oleh permasalahannya adalah suatu realitas (kenyataan) yang ada pada obyek yang dipikirkannya.

Pola dan sistem berpikir filosofis demikian dilaksanakan dalam ruang lingkup yang menyangkut bidang-bidang sebagai berikut:

1. *Cosmologi* yaitu suatu pemikiran dalam permasalahan yang berhubungan dengan alam semesta, ruang dan waktu, kenyataan hidup manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan, serta proses kejadian kejadian dan perkembangan hidup manusia di alam nyata dan sebagainya.
2. *Ontologi* yaitu suatu pemikiran tentang asal-usul kejadian alam semesta, dari mana dan kearah mana proses kejadiannya. Pemikiran ontologis akhirnya akan menentukan suatu kekuatan yang menciptakan alam semesta ini, apakah pencipta itu satu zat (monisme) ataukah dua zat (dualisme) atau banyak zat (pluralisme). Dan apakah kekuatan penciptaan alam semesta ini bersifat kebendaan, maka paham ini disebut materialisme.

Secara makro (umum), apa yang menjadi obyek pemikiran filsafat, yaitu dalam ruang lingkup yang menjangkau permasalahan kehidupan manusia dan alam semesta merupakan obyek pemikiran filsafat pendidikan. Tetapi secara mikro (khusus), yang menjadi obyek filsafat pendidikan meliputi:

1. Merumuskan secara tegas sifat hakikat pendidikan (*The Nature of Education*).
2. Merumuskan sifat hakikat manusia sebagai subyek dan obyek pendidikan (*The Nature Of Man*).

3. Merumuskan secara tegas hubungan antara filsafat, filsafat pendidikan, agama dan kebudayaan.
4. Merumuskan hubungan antara filsafat-filsafat pendidikan dan teori pendidikan.
5. Merumuskan hubungan antara filsafat negara (Ideologi), filsafat pendidikan dan politik pendidikan (Sistem Pendidikan).
6. Merumuskan sistem nilai norma atau isi moral pendidikan yang merupakan tujuan pendidikan.

Dengan demikian, dari uraian tersebut diperoleh suatu kesimpulan bahwa yang menjadi obyek filsafat pendidikan ialah semua aspek yang berhubungan dengan upaya manusia untuk mengerti dan memahami hakikat pendidikan itu sendiri, yang berhubungan dengan bagaimana pelaksanaan pendidikan dan bagaimana tujuan pendidikan itu dapat dicapai seperti yang dicita-citakan.

Dari uraian diatas, dapat dilihat bahwasannya filsafat memberikan warna dan corak terhadap pendidikan sekaligus sebagai alat dalam memecahkan masalah, problem pendidikan dan menyusun teori-teori pendidikan.

Pendekatan-Pendekatan Kajian Dalam Filsafat Pendidikan Islam

Filsafat pendidikan yang berdasarkan Islam tidak lain adalah pandangan dasar tentang pendidikan yang bersumberkan ajaran Islam (Tauhid) dan yang orientasi pemikirannya berdasarkan ajaran tersebut. Sehingga tujuan pendidikan islam bisa dikatakan sebagai perwujudan nilai-nilai Islam dalam pribadi manusia didik yang diusahakan oleh pendidik Muslim melalui proses untuk menghasilkan manusia didik yang beriman, bertaqwa dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.⁵

Sedangkan tugas kajian filsafat pendidikan adalah menyerap dan mangakomodasi serta menginterpretasikan segala tuntutan zaman dan trends dari masyarakat, yang didasarkan pada sikap selektif terhadap segala gejala kemajuan atau perkembangan yang tidak menyalahi kaidah agama Islam.

Terbukti bahwa perkembangan wawasan pemikiran Islam itu menjadikan filosof-filosof Islam atau pemikiran Muslim, dapat mengungkap ke dunia Barat pada khususnya dan sekaligus membuktikan bahwa Islam ternyata tidak hanya melacak masalah-masalah

⁵ H.M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksar, 2003, Hal. 54-55.

keagamaan melainkan juga mengarahkan aspirasi manusia dalam menganalisis ilmu pengetahuan yang dunia modern tetap mengakui tonggak keilmuan yang luas seperti ilmu al jabar (oleh Ibnu Jabir seorang pemikir Muslim Afrika Utara), ilmu optik (Ar-Razi, Razius) dan lain sebagainya.

Banyak persoalan-persoalan pendidikan yang memerlukan jawaban dan analisis yang mendalam dari filsafat. Pisau analisis itu akan tajam bila digunakan dengan pendekatan-pendekatan secara bersamaan. Diantara pendekatan dalam kajian filsafat pendidikan Islam, diantaranya:

1. *Speculatif Approach*, atau *Reflective Approach*, yang berarti memikirkan, mempertimbangkan, juga membayangkan dan menggambarkan, dan ini berlaku pada filsafat secara umum. Namun dalam pendidikan Islam pendekatan ini dimaksudkan adalah memikirkan, mempertimbangkan dan menggambarkan tentang sesuatu objek untuk mencari hakekat yang sebenarnya. Masalah-masalah kependidikan memang berhubungan dengan hal-hal yang harus diketahui hakekat yang sebenarnya, misalnya apakah hakekatnya mendidik dan pendidikan itu, hakekatnya manusia, hakekatnya hidup, masyarakat, individu, kepribadian, kurikulum, kedewasaan dan sebagainya.
2. *Normative Approach*. Norma adalah nilai atau aturan dan ketentuan yang berlaku dan dijunjung tinggi dalam hidup dan kehidupan manusia. Norma-norma tersebut juga merupakan masalah-masalah kependidikan, disamping dalam usaha dan proses pendidikan itu sendiri sebagai bagian dari kehidupan manusia, juga tidak lepas dari ikatan norma-norma tertentu. Dengan teknik pendekatan ini dimaksudkan adalah berusaha untuk memahami nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku dalam hidup dan kehidupan manusia dan dalam proses pendidikan, serta bagaimana hubungan antara nilai-nilai dan norma-norma tersebut dengan pendidikan. Sehingga dapat dirumuskan petunjuk-petunjuk ke arah mana usaha pendidikan diarahkan.
3. *Conceptual Analysis*. Konsep artinya pengertian atau tangkapan seseorang terhadap suatu obyek. Setiap orang mempunyai pengertian atau tangkapan yang berbeda-beda mengenai hal yang sama, tergantung pada perhatian, keahlian dan kecenderungan masing-masing. Dengan analisis konsep sebagai pendekatan dalam filsafat pendidikan Islam dimaksudkan adalah usaha untuk memahami

konsep dari para ahli pendidikan, para pendidik dan orang-orang yang menaruh perhatian atau minat terhadap pendidikan, tentang berbagai masalah yang berhubungan dengan pendidikan. Misalnya konsep mereka tentang anak, jiwa, masyarakat, sekolah, berbagai interaksi yang bersifat pendidikan, serta nilai-nilai dan norma-norma yang berkaitan dengan proses pendidikan, dan sebagainya.

4. *Scientific Snalysis of Current Life* (Analisis ilmiah terhadap realitas kehidupan sekarang yang aktual). Pendekatan ini sasarannya adalah masalah-masalah pendidikan yang aktual, yang menjadi problem masa kini. Dengan menggunakan metode-metode ilmiah, dapat dideskripsikan dan kemudian dipahami permasalahan-permasalahan yang hidup dan berkembang dalam masyarakat dan dalam proses pendidikan serta aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan pendidikan.

Menurut Harry Schofield yang dikutip kembali oleh Imam Barnadib bahwa analisis filsafat terhadap masalah-masalah pendidikan digunakan dua pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan Filsafat Historis (*Historika Filosofis*), yaitu dengan cara mengadakan deteksi dari pertanyaan-pertanyaan filosofis yang diajukan, mana-mana yang telah mendapatkan jawaban dari para ahli filsafat sepanjang sejarah. Kemudian dipilih jawaban-jawaban yang sesuai dan dibutuhkan.
2. Pendekatan dengan menggunakan Filsafat Kritis (*Critical Philosophy*). Dimaksudkan dalam pendekatan ini dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan filosofis dan diusahakan jawabannya secara filosofis pula, dengan menggunakan berbagai metode dan pendekatan filosofis.

Pendekatan yang pertama (bagi peneliti) sebenarnya tidak mengungkapkan problema filosofis dan dijawab dengan cara filosofis pula, akan tetapi pendekatan yang kedua merupakan cara yang benar-benar peneliti terlibat dalam proses penelitian itu sendiri. Schofield mengemukakan ada dua cara analisa pokok dalam pendekatan filsafat kritis yaitu:

- a. Analisa Bahasa Linguistik.

Analisa Bahasa adalah suatu usaha mengadakan interpretasi yang menyangkut pendapat-pendapat mengenai makna yang dimilikinya. Atau dengan kata lain analisa bahasa digunakan untuk mengetahui arti yang sesungguhnya dari sesuatu. Tanpa adanya analisa linguistik atau bahasa, akan sulit untuk memahami, mencerna maksud dan tujuan dari teori-teori dari kajian filsafat pendidikan Islam ataupun dari

pemikiran-pemikiran filosof tersebut hingga akhirnya akan kesulitan juga untuk mencari dan menerapkan teori-teori mereka di dalam lingkungan pendidikan.

b. Analisa konsep

Analisa konsep adalah suatu analisa mengenai istilah-istilah yang mewakili gagasan atau konsep. Dari kedua pendekatan tersebut, diharapkan dapat mempelajari filsafat pendidikan dengan baik dan benar. Dapat pula untuk menganalisis pemikiran-pemikiran filsafat terutama filsafat pendidikan Islam, yang diharapkan dapat menjadi landasan dalam rangka memajukan pendidikan yang ada pada masa sekarang ini.

Selanjutnya, dua jenis pendekatan tersebut mempunyai makna penting bagi pertama, analisa bahasa (linguistik), yaitu usaha untuk mengadakan interpretasi yang menyangkut pendapat mengenai makna yang dimilikinya. Kedua, analisis konsep, yaitu analisis mengenai istilah-istilah (kata-kata) yang mewakili gagasan atau konsep.

Adapun metode atau pendekatan yang dipakai Filsafat Pendidikan Islam dalam memecahkan persoalan-persoalan pendidikan adalah:

1. *Metode Spekulatif dan Kontemplatif* yang merupakan metode utama dalam setiap cabang filsafat. Kontemplatif atau tafakur adalah berfikir secara mendalam dalam situasi yang tenang dan sunyi untuk mendapatkan kebenaran tentang hakikat sesuatu yang dipikirkan.
2. *Pendekatan Normative*. Norma artinya nilai, juga berarti aturan atau hukum-hukum. Norma menunjukkan keteraturan suatu system. Nilai juga menunjukkan baik buruk, berguna tidak bergunanya sesuatu. Norma juga akan menunjukkan arah gerak sesuatu aktivitas.
3. *Pendekatan Ilmiah* terhadap masalah actual, yang pada hakikatnya merupakan pengembangan dan penyempurnaan dari pola berfikir rasional, empiris dan eksperimental yang telah berkembang pada masa jayanya filsafat Islam.
4. *Pendekatan yang bersifat Komprehensif dan Terpadu*, antara sumber-sumber naqli, akli, dan imani.

Dalam melakukan studi tentang Falsafah Pendidikan Islam dituntut penguasaan ilmu pengetahuan yang melengkapi dan tentunya dapat menjadi sumber potensi rujukan pemikiran pemikir bidang tersebut, yang meliputi sekurang-kurangnya sebagai berikut:

- a. Ilmu agama islam yang luas dan mendalam.

- b. Ilmu pengetahuan tentang kebudayaan islam yang umum serta sejarahnya, Filsafat islam yang umum serta ilmu-ilmu cabang kefilsafatan yang kontemporer pada saat ini.
- c. Ilmu tentang manusia, seperti psikologi dalam segala cabangnya yang relevan dengan pendidikan, serta mengenai perkembangan hidup manusia.
- d. Science dan teknologi yang terutama berkaitan dengan pengembangan hidup orang banyak yang berpengaruh terhadap pengembangan pendidikan, misalnya teknologi pendidikan.
- e. Ilmu tentang metode pendidikan dan riset pendidikan.
- f. Pengalaman tentang teknik-teknik operasional kependidikan dalam masyarakat.
- g. Ilmu pengetahuan tentang kemasyarakatan, terutama sosialogi pendidikan.
- h. Ilmu tentang kemanusiaan lainnya, seperti antropologi budaya, ekologi, dan sebagainya.
- i. Ilmu tentang teori kependidikan atau pedagogis.

Dengan menguasai disiplin ilmu di atas maka seorang pemikir dalam bidang pendidikan dapat merumuskan dan juga mengarahkan pendidikan tersebut ke suatu tujuan penciptaan manusia dimuka bumi ini yaitu sebagai hamba Allah dan juga sebagai Khalifah fi al-Ardhi.

Sedangkan menurut Ramayulis di dalam bukunya yang berjudul “Filsafat Pendidikan Islam” mengutip dari Jalaluddin dalam bukunya yang berjudul “Filsafat Pendidikan Islam”, (Diktat) IAIN Raden Fata, (Palembang: t.p, 1984) bahwa pendekatan dalam kajian filsafat pendidikan Islam sekurang-kurangnya terdapat 4 (empat) pendekatan, yaitu;

1. *Pendekatan Wahyu*

Ramayulis di dalam bukunya “Filsafat Pendidikan Islam” mengutip dari Jalaluddin menjelaskan, Metode ini digunakan dalam upaya menggali, menafsirka, dan menta’wilkan argumen yang bersumber dari pokok ajaran Islam yang terkandung dalam AlQur’an dan Hadits. Dan kajian itu, kemudian disusun suatu konsep dasar pendidikan Islam secara filosofis. Dengan landasan keyakinan bahwa ajaran yang bersifat wahyu merupakan petunjuk yang harus diikuti dan diimani. Dalam konteks ini, metode filsafat pendidikan Islam berangkat dari kepercayaan (keyakinan) untuk memperoleh kebenaran yang lebih tinggi. Metode ini berbeda

dengan metode dialektika yang digunakan oleh Socrates sebagai metode dasar untuk menyelidiki filsafat. Metode dialektik bertitik tolak dari sikap ragu terhadap kebenaran dan berusaha mencari kebenaran baru sebagai alternatif. Dengan adanya keyakinan tersebut, maka usaha yang dilakukan oleh para filosof dan ahli pendidikan Islam hanya pada pengalihan bahasan kebenaran wahyu ke dalam bentuk filsafat pendidikan Islam yang bersifat konseptual.⁶

2. Pendekatan Spekulatif

Pendekatan spekulatif merupakan pendekatan yang umum dipakai dalam filsafat, termasuk filsafat pendidikan Islam. Pendekatannya dilakukan dengan cara memikirkan, mempertimbangkan, dan menggambarkan suatu objek untuk mencari hakikat yang sebenarnya. Dalam pendidikan banyak sekali objek yang harus diketahui hakikat yang sebenarnya, seperti hakikat manusia, kurikulum, tujuan, proses, materi, pendidik, peserta didik, evaluasi, dan sebagainya.⁷

3. Pendekatan Ilmiah

Pendekatan ilmiah menggunakan metode ilmiah dalam memecahkan masalah-masalah yang berkembang di tengah-tengah masyarakat yang ada kaitannya dengan pendidikan. Pendidikan ilmiah berkaitan dengan kehidupan kekinian dengan sasaran adalah problematika pendidikan kontemporer.⁸

4. Pendekatan Konsep

Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji hasil karya ulama dan ahli pendidikan Islam di masa-masa silam. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat diketahui bagaimana konsep-konsep pendidikan Islam dari zaman ke zaman, faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya, serta latar belakang yang mendorong munculnya konsep-konsep tersebut. Kajian ini dimaksudkan untuk mencari persamaan dan perbedaan antara konsep-konsep yang dihasilkan oleh para pemikir pendidikan Islam di zamannya masing-masing. Dengan mengkaji karya tersebut paling tidak diperoleh beberapa manfaat, antara lain: pertama, bagaimana perkembangan filsafat pendidikan Islam pada setiap zaman. Kedua, mengetahui hasil karya para pemikir

⁶ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam (Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), cet. ke-4, hlm. 11.

⁷ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam (Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), cet. ke-4, hlm. 12.

⁸ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam (Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), cet. ke-4, hlm. 12.

pendidikan Islam. ketiga, melanjutkan rangkaian pemikiran yang masih relevan sambil melakukan perbaikan-perbaikan pada hal-hal yang perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman dan tuntutan lingkungan. Keempat, menghindari pola pikir jamping, dengan mengabaikan hasil pemikiran para pakar pendidikan Islam sebelumnya.⁹

Demikian beberapa pendekatan filosofis yang mungkin digunakan dalam memecahkan problematika pendidikan dikalangan umat islam. Adapun pendekatan mana yang kiranya efektif dan efisien tentunya tergantung pada sifat, bentuk dan ciri khusus problema yang dihadapi. Yang jelas bahwa masalah pendidikan adalah masalah manusia yang menurut ajaran islam adalah merupakan khalifah Allah yang memiliki potensi-potensi manusiawi, maka pendekatan filsafat pendidikan islam, haruslah pendekatan yang melibatkan seluruh aspek dan potensi manusia.

SIMPULAN

Berfikir secara filsafat merupakan berfikir secara mendalam, kritis, dan radikal dalam rangka menemukan kebenaran terhadap objek-objek yang sedang dikaji. Demikian juga halnya dengan filsafat pendidikan islam yang mencoba untuk memecahkan sekaligus memberikan jawaban-jawaban dalam berbagai masalah pendidikan, utamanya pendidikan islam. Filsafat pendidikan merupakan pelaksanaan pandangan falsafah dan kaidah falsafah dalam bidang pendidikan. Filsafat itu mencerminkan suatu segi dari segi pelaksanaan falsafah umum dan menitik beratkan kepada pelaksanaan prinsip-prinsip dan kepercayaan-kepercayaan yang menjadi dasar falsafah umum dalam menyelesaikan masalah-masalah pendidikan secara praktis.

Dengan mempelajari filsafat pendidikan Islam diharapkan dapat menentukan dasar-dasar dan prinsip-prinsip dalam pendidikan tersebut dan memberikan warna yang baik dalam pendidikan Islam. Ada 2 (dua) pendekatan dalam studi filsafat pendidikan Islam, yaitu *Pendekatan Filsafat Historis* dan *Pendekatan dengan Filsafat Kritis*. Sedangkan metode atau pendekatan yang dipakai Filsafat Pendidikan Islam dalam memecahkan persoalan-persoalan pendidikan terdapat 4 (empat) metode atau pendekatan

⁹ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam (Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), cet. ke-4, hlm. 12.

yaitu; *Metode Spekulatif dan Kontemplatif, Pendekatan Normative, Pendekatan Ilmiah dan Pendekatan yang bersifat Komprehensif dan Terpadu.*

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, D. Marimba. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Al-Ma'arif Bandung 1962
- Hamdani, Ikhsan. Filsafat Pendidikan Islam, Pustaka Setia Bandung, 2007
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan, Kajian Filosofis, Teoritis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian* (Edisi Revisi). Literasi Nusantara Abadi.
- Hadi, A. C. S. (2014). *Studi Kepustakaan Dalam Proses Penelitian* (A. Silo (ed.); 1st ed.). Uncen Press.
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan, Kajian Filosofis, Teoritis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian* (Edisi Revisi). Literasi Nusantara Abadi.
- Ilham, I., Korwa, F. Y., Idris, U., & Muttaqin, M. Z. (2020). Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Pulau Asey Besar Danau Sentani Kabupaten Jayapura. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 5(2).
- Jalaluddin, Filsafat Pendidikan Islam, (Diktat) IAIN Raden Fata, (Palembang: t.p, 1984).
- Muzayyin, Arifin. Filsafat pendidikan Islam. Bumi Aksara, Jakarta, 2009
- Pringgar, R. F. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa. *Jurnal IT-EDU*, 5 (1).
- Ramayulis, Filsafat Pendidikan Islam (Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam), (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), cet. ke-4.
- Saifullah, Ali. Antara Filsafat Dan Pendidikan, Surabaya, 1997
- Uyoh, Sadullah. Pengantar Filsafat Pendidikan, Alfabeta, Bandung, 2007
- Zuhairini. Filsafat Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 2008